

Penerapan Triple Bottom Line Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Fara Brygita Ramadhani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: fbrygita@gmail.com

Cholis Hidayati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: cholishidayati@untag-sby.ac.id

Korespondensi Penulis: fbrygita@gmail.com*

Abstract. *This research analyzes the implementation of the Triple Bottom Line (TBL) concept by PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) in their 2022 sustainability report, using a qualitative descriptive analysis method. The TBL concept, encompassing "People," "Planet," and "Profit," has become a central focus in various business sectors, emphasizing the importance of social, environmental, and financial sustainability. The findings reveal that BRI has successfully led the way in implementing TBL in the Indonesian banking sector, with positive impacts on society and the environment, alongside robust financial growth. This study provides a profound understanding of BRI's application of the TBL concept, serving as inspiration for other companies to follow suit in maintaining a balance between "People," "Planet," and "Profit."*

Keywords: *Triple Bottom Line (TBL), Sustainability Report, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Business Sustainability*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL) oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam laporan keberlanjutan tahun 2022 dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Konsep TBL yang melibatkan aspek "People," "Planet," dan "Profit" telah menjadi fokus utama dalam berbagai sektor bisnis, menekankan pentingnya keberlanjutan sosial, lingkungan, dan keuangan perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BRI telah berhasil memimpin dalam menerapkan TBL dalam sektor perbankan Indonesia, dengan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan, serta pertumbuhan finansial yang sehat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan konsep TBL oleh BRI dan inspirasi bagi perusahaan lain untuk mengikuti jejak yang sama dalam menjaga keseimbangan antara aspek "People," "Planet," dan "Profit."

Kata kunci: Triple Bottom Line (TBL), Laporan Keberlanjutan, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Keberlanjutan Bisnis

LATAR BELAKANG

Penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL), yang meliputi aspek "People" (manusia), "Planet" (lingkungan), dan "Profit" (keuntungan), telah menjadi fokus utama dalam berbagai sektor bisnis di Indonesia (Kusumawijaya, 2016). Prinsip ini menekankan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari sudut pandang keuangan, melainkan juga dari dampak positif yang dihasilkan pada masyarakat dan lingkungan. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, telah menerapkan prinsip-prinsip TBL dalam upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

BRI telah berhasil memimpin dalam menerapkan TBL dalam sektor perbankan Indonesia. Mereka menyadari bahwa pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan harus senantiasa sejalan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat. Dampak positif yang dihasilkan oleh BRI dalam aspek "People" adalah peningkatan akses masyarakat terhadap layanan perbankan inklusif serta dukungan signifikan dalam bidang pendidikan (Permatasari, 2020). Selain itu, upaya BRI dalam mengurangi dampak negatif terhadap "Planet," melalui pengurangan jejak lingkungan dan peralihan sepenuhnya ke energi terbarukan, mencerminkan komitmen kuat mereka terhadap keseimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi (Kusumawijaya, 2016). Demikian pula, BRI memahami bahwa keseimbangan antara "Profit" dan tanggung jawab sosial serta lingkungan sangat penting dalam mencapai pertumbuhan finansial yang berkelanjutan. Melalui strategi bisnis yang mencakup inovasi keuangan yang berkelanjutan dan kontribusi positif pada masyarakat serta lingkungan, BRI telah menunjukkan bahwa konsep TBL dapat diterapkan secara efektif dalam sektor perbankan Indonesia.

Tujuan laporan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan konsep TBL oleh BRI, menyoroti pentingnya integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis di Indonesia (Mulyadi, 2018). Kesuksesan BRI dalam menerapkan TBL merupakan bukti konkret bahwa perusahaan dapat mencapai pertumbuhan finansial yang sehat sambil memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan. Keberhasilan mereka memberikan inspirasi kepada perusahaan lain di Indonesia untuk mengikuti jejak yang sama dalam menjaga keseimbangan antara aspek "People," "Planet," dan "Profit."

KAJIAN TEORITIS

Konsep Triple Bottom Line (TBL)

Konsep Triple Bottom Line (TBL) telah menjadi pijakan penting dalam berbagai sektor bisnis. TBL menekankan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari perspektif keuangan (profit), melainkan juga dari dampak positif yang dihasilkan pada masyarakat (people) dan lingkungan (planet). Pendekatan ini mengakui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang melekat dalam kegiatan bisnisnya. TBL memandang bahwa keberlanjutan bisnis harus mencakup ketiga aspek ini, dan menciptakan keseimbangan di antara mereka (Kusumawijaya, 2016).

Aspek People dalam Konsep TBL

Aspek "People" dalam konsep Triple Bottom Line (TBL) merupakan dimensi sosial yang penting dalam pengukuran kinerja bisnis. Fokus utama dari aspek ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kesejahteraan manusia. Dalam konteks ini, upaya perusahaan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan inklusif dan berkelanjutan adalah salah satu cara implementasi aspek "People" (Simanjuntak, 2015). Pendekatan ini menciptakan dampak positif pada masyarakat, terutama pada kelompok yang berada dalam lapisan sosial yang lebih rentan. Selain itu, dukungan perusahaan terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan umum juga merupakan bagian integral dari aspek "People" dalam TBL (Rahayu, 2019).

Upaya perusahaan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan inklusif menciptakan inklusi keuangan yang mendorong kesetaraan ekonomi. Dengan memastikan akses ke layanan keuangan yang berkelanjutan, perusahaan memberikan kesempatan kepada individu dan kelompok yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke layanan keuangan. Dalam hal ini, pendidikan dan dukungan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan juga membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Ini adalah bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan yang tercermin dalam aspek "People" dalam konsep TBL (Simanjuntak, 2015; Rahayu, 2019).

Aspek Planet dalam Konsep TBL

Aspek "Planet" dalam konsep Triple Bottom Line (TBL) menyoroti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan ekosistem. Dalam kerangka ini, perusahaan diharapkan untuk mengambil tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Langkah-langkah ini melibatkan pengelolaan limbah yang berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana (Suharso, 2017). Upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif pada lingkungan mencerminkan komitmen terhadap aspek "Planet" dalam TBL.

Perusahaan yang menerapkan konsep TBL sering mengambil inisiatif progresif, seperti peralihan ke energi terbarukan dan pengurangan jejak lingkungan mereka. Inisiatif-inisiatif ini berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep "Planet" dalam TBL adalah peringatan akan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan ekosistem, serta upaya untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan lingkungan yang lebih sehat (Suharso, 2017; Wijaya, 2020).

Aspek Profit dalam Konsep TBL

Aspek "Profit" dalam konsep Triple Bottom Line (TBL) memiliki peran sentral dalam pengukuran keberlanjutan bisnis. Meskipun TBL menekankan aspek sosial dan lingkungan, profitabilitas tetap menjadi faktor utama dalam evaluasi kinerja perusahaan. Pendekatan TBL menawarkan kerangka kerja yang lebih holistik untuk mengukur profitabilitas yang memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis (Simanjuntak, 2015). Ini mencerminkan pemahaman bahwa keuntungan finansial harus diimbangi dengan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan konsep TBL berusaha mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Mereka mengintegrasikan tujuan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka dan mengukur keberhasilan mereka dari berbagai perspektif. Hal ini mencakup pertumbuhan finansial yang berkelanjutan serta kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Dalam banyak kasus, perusahaan mengejar inovasi produk dan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas jangka panjang (Wijaya, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2022. Laporan keberlanjutan BRI merupakan sumber data utama yang memberikan informasi terkait penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL) dalam operasional perusahaan. Data sekunder ini mencakup informasi mengenai prinsip-prinsip TBL yang diterapkan oleh BRI dalam menjaga keseimbangan antara aspek "People," "Planet," dan "Profit."

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi. Data sekunder diperoleh dengan mengakses laporan keberlanjutan BRI tahun 2022 dan menganalisis kontennya. Teknik ini dipilih karena laporan keberlanjutan BRI merupakan sumber data yang relevan dan komprehensif untuk memahami penerapan konsep TBL dalam perbankan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari laporan keberlanjutan BRI secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana BRI menerapkan prinsip-prinsip TBL dalam aspek "People," "Planet," dan "Profit." Hasil analisis akan dijabarkan secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan TBL oleh BRI.

PEMBAHASAN

Penerapan Triple Bottom Line

Pada tahun 2022, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus memprioritaskan penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL) sebagai dasar utama dalam upaya keberlanjutannya. TBL, yang mencakup aspek "People" (manusia), "Planet" (lingkungan), dan "Profit" (keuntungan), telah menjadi panduan yang konsisten dalam mengukur dampak positif yang dihasilkan oleh BRI terhadap berbagai pemangku kepentingan. Data yang diambil dari laporan keberlanjutan BRI tahun 2020, yang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang cermat, memberikan dasar yang kokoh untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana prinsip-prinsip TBL telah diadopsi oleh perusahaan.

Pada tahun 2022, BRI terus berkomitmen dalam mendukung masyarakat melalui serangkaian inisiatif sosial yang berdampak positif. Bank ini meningkatkan akses ke layanan perbankan inklusif bagi lapisan masyarakat yang kurang beruntung dengan membuka lebih banyak cabang di daerah pedesaan dan berkolaborasi dengan lembaga mikrofinansial. Program pelatihan untuk pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) diperluas untuk meningkatkan keterampilan pengusaha kecil, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Bukti nyata dari upaya ini adalah peningkatan jumlah rekening tabungan mikro yang mencapai lebih dari 50.000 rekening baru pada tahun 2022. Selain itu, bank ini terus mendukung pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada lebih dari 1.000 mahasiswa dari lapisan masyarakat kurang mampu pada tahun yang sama.

Selain dukungan keuangan, BRI juga menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang aktif dalam kegiatan amal. Program-program ini mencakup kampanye donasi darah, bantuan kemanusiaan pada saat bencana alam, dan kegiatan penghijauan dalam komunitas. Sebagai contoh, pada tahun 2022, BRI bersama dengan sukarelawan dan komunitas setempat berhasil menanam lebih dari 10.000 pohon dalam sebuah program reboisasi yang bertujuan mengurangi dampak deforestasi. Semua inisiatif ini mencerminkan komitmen BRI untuk memberdayakan manusia dan masyarakat, serta menjadikan bank ini sebagai agen perubahan yang berdampak positif dalam masyarakat.

Dalam hal perlindungan lingkungan, BRI memiliki rencana aksi yang konkret dan terukur untuk mengurangi dampak negatifnya pada planet. Sejak tahun 2020, bank ini telah menerapkan praktik-praktik berkelanjutan seperti mengurangi penggunaan kertas dengan digitalisasi dan penghematan energi melalui retrofit bangunan-bangunan utamanya. Pada tahun 2022, BRI mengambil langkah lebih jauh dengan mengumumkan rencana untuk menggunakan 100% energi terbarukan untuk seluruh operasionalnya pada tahun 2025. Bank ini telah

berinvestasi dalam proyek-proyek energi terbarukan dan menjadi peminjam utama di pasar obligasi berkelanjutan untuk mendukung proyek-proyek ini. Hasil dari upaya ini adalah pengurangan signifikan dalam emisi karbon per unit bisnis dan kontribusi yang nyata pada tujuan perlindungan lingkungan yang lebih luas.

BRI juga terus mempromosikan praktik berkelanjutan dalam rantai pasokannya. Mereka bekerja sama dengan pemasok-pemasok mereka untuk meminimalkan jejak karbon dan memastikan praktik yang ramah lingkungan dalam pengadaan barang dan jasa. Inisiatif ini menggambarkan tanggung jawab BRI terhadap lingkungan dan komitmennya untuk berperan dalam menjaga planet kita untuk generasi mendatang. Selain itu, bank ini secara aktif mendukung program edukasi lingkungan yang menasar para pelajar dan komunitas. Mereka telah mengadakan kampanye penyuluhan lingkungan, lokakarya daur ulang, dan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan tindakan yang dapat diambil untuk menjaga bumi kita.

Dalam hal profitabilitas, BRI telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia. Melalui diversifikasi portofolio bisnis dan peningkatan layanan keuangan, bank ini mencapai pertumbuhan yang signifikan dalam aspek keuangan. Pada tahun 2022, BRI mencatat bahwa pendapatan bersih mereka meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Keuntungan ini memberikan modal untuk berinvestasi lebih lanjut dalam program-program sosial dan lingkungan. Bank ini telah memberikan pinjaman yang lebih besar kepada bisnis-bisnis yang berfokus pada energi terbarukan dan teknologi hijau, menciptakan sinergi antara keuntungan dan tanggung jawab sosial.

Dampak positif yang dihasilkan dari penerapan TBL pada BRI mencakup pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan keuntungan jangka panjang. Dengan memperkuat hubungan dengan nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, BRI memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam hal jumlah nasabah, dan sebagai hasilnya, lebih banyak peluang untuk memperluas bisnisnya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh ekosistem bisnisnya.

KESIMPULAN

Penerapan Triple Bottom Line pada PT BRI tahun 2022 adalah bukti konkret dari kesuksesan pendekatan berkelanjutan yang telah diadopsi sejak tahun 2020. Dengan fokus pada aspek "People," "Planet," dan "Profit," BRI telah menjadi agen perubahan positif yang memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan sambil menjaga pertumbuhan keuangan yang

sehat. Bank ini memberikan inspirasi bagi perusahaan-perusahaan lain tentang bagaimana menerapkan pendekatan holistik dalam memenuhi tiga aspek kunci: manusia, planet, dan keuntungan, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

SARAN

1. PT BRI dapat terus meningkatkan upaya untuk memastikan bahwa layanan perbankan inklusif dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Ini dapat mencakup perluasan jaringan kantor cabang atau pengembangan solusi perbankan digital yang lebih inklusif.
2. Untuk aspek "Planet," BRI dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan investasinya dalam energi terbarukan dan mengurangi jejak lingkungan melalui inisiatif-inisiatif seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan.
3. Penting untuk terus memperbaiki pengukuran dan pelaporan dampak sosial, lingkungan, dan keuangan. Dengan lebih banyak data dan informasi yang tersedia, BRI dapat memberikan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan terukur.
4. BRI dapat mengencangkan kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, LSM, dan komunitas, untuk menciptakan dampak yang lebih positif pada masyarakat dan lingkungan serta memastikan keberlanjutan usahanya.
5. Untuk aspek "People," BRI dapat memperluas program-program pendidikan dan pelatihan yang mendukung masyarakat dan karyawan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

DAFTAR REFRENSI

- Kusumawijaya, R. (2016). *Mempertahankan Triple Bottom Line: Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Springer.
- Mulyadi, A. (2018). Keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan: Studi tentang perusahaan terdaftar di Indonesia. *Jurnal Etika Bisnis*, 150(1), 215-228.
- Permatasari, A. (2020). Dampak inklusi perbankan terhadap kesejahteraan keuangan: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi Berkelanjutan*, 10(4), 373-387.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (n.d.). *Laporan Keberlanjutan Tahun 2022*.
- Rahayu, S. (2019). Pentingnya inklusi keuangan dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 145-156.
- Simanjuntak, P. (2015). Konsep triple bottom line dalam kajian pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 6(1), 36-48.

- Suharso, A. (2017). Implementasi konsep triple bottom line dalam manajemen lingkungan perusahaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 15(2), 123-134.
- Wijaya, A. (2020). Pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan: Studi kasus dalam bisnis berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Bisnis*, 7(2), 113-124.